

**REPRESENTASI SUPRANATURAL DALAM FILM PENGABDI SETAN 2 KARYA JOKO ANWAR:
ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES****Daffa Febian Abiyyu¹, Fariz Aziz², Alif Rizki Dharmawan³**^{1,2,3}Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI¹daffafebiann@gmail.com, ²farizaziz1928@gmail.com, ³Sunflowersflowers800@gmail.com**Abstract**

This research aims to examine the meanings conveyed through symbols and signs that depict horror elements and supernatural beliefs in the film Pengabdi Setan 2: Communion. A qualitative research design was employed using a semiotic analysis based on the theoretical perspectives of Roland Barthes and Charles Sanders Peirce. Data were gathered by observing selected scenes, dialogues, lighting techniques, sound effects, characters' facial expressions, and other visual as well as audio components presented throughout the film. The analysis demonstrates that the film utilizes various symbolic elements, including dark hallways, low-key lighting, eerie sound effects, apartment buildings, elevators, and supernatural entities, to establish an intense atmosphere of horror. These visual and auditory signs symbolize fear, psychological distress, isolation, uncertainty, and the presence of unseen supernatural forces. From Peirce's semiotic perspective, the signs identified in the film can be categorized into icons, indexes, and symbols, all of which interact to produce deeper meanings within the narrative. The findings suggest that Pengabdi Setan 2: Communion functions not only as a form of entertainment but also as a medium of communication that conveys cultural, social, and psychological values through the use of symbolic representations and cinematic signs.

Keyword: Supernatural Representation in the Film Pengabdi Setan 2

Article History

Received: July 2026

Reviewed: July 2026

Published: July 2026

Plagirism Checker No 77

Copyright : Author**Publish by : Liberosis**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna yang disampaikan melalui simbol dan tanda yang menggambarkan elemen horor serta kepercayaan supranatural dalam film Pengabdi Setan 2: Communion. Desain penelitian kualitatif digunakan dengan menerapkan analisis semiotika yang berlandaskan pada perspektif teoretis Roland Barthes dan Charles Sanders Peirce. Data dikumpulkan melalui pengamatan terhadap adegan-adegan terpilih, dialog, teknik pencahayaan, efek suara, ekspresi wajah karakter, serta berbagai komponen visual dan audio lainnya yang ditampilkan di sepanjang film. Hasil analisis menunjukkan bahwa film ini memanfaatkan beragam elemen simbolis seperti lorong yang gelap, pencahayaan low-key, efek suara yang mencekam, gedung apartemen, lift, dan entitas supranatural untuk membangun atmosfer horor yang intens. Tanda-tanda visual dan auditori tersebut melambangkan ketakutan, tekanan psikologis, isolasi, ketidakpastian, serta kehadiran kekuatan supranatural yang tak kasat mata. Ditinjau dari perspektif semiotika Peirce, tanda-tanda yang teridentifikasi dalam film dapat dikategorikan ke dalam ikon, indeks, dan simbol; ketiganya saling berinteraksi untuk menghasilkan makna yang lebih mendalam dalam narasi film. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa Pengabdi Setan 2: Communion tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang menyampaikan nilai-nilai budaya, sosial, dan psikologis melalui penggunaan representasi simbolis dan tanda-tanda sinematik.

Kata Kunci: Representasi Supranatural Pada Film Pengabdi Setan 2

PENDAHULUAN

Industri film horor Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu faktor yang menarik perhatian penonton adalah penggunaan unsur supranatural yang dipadukan dengan budaya dan kepercayaan lokal. Film Pengabdi Setan 2: Communion (2022) karya Joko Anwar menjadi salah satu contoh yang berhasil mengangkat fenomena tersebut melalui penggambaran mitos, ritual mistis, serta simbol-simbol budaya yang masih hidup dalam masyarakat Indonesia. Film ini tidak hanya menghadirkan rasa takut sebagai unsur hiburan, tetapi juga merepresentasikan kepercayaan masyarakat terhadap dunia gaib yang telah diwariskan secara turun-temurun. Hal ini menunjukkan bahwa unsur supranatural dalam film tidak sekadar menjadi elemen cerita, melainkan juga menjadi media untuk menyampaikan makna budaya dan identitas masyarakat.

Berbagai unsur supranatural dalam film ditampilkan melalui kemunculan sosok hantu, ritual pemujaan, simbol okultisme, ruang-ruang angker, serta penggunaan pencahayaan dan suara yang membangun suasana mencekam. Unsur-unsur tersebut mengandung makna yang lebih dalam karena berkaitan dengan sistem kepercayaan, nilai budaya, dan mitos yang berkembang di masyarakat. Dalam perspektif semiotika Roland Barthes, simbol-simbol supranatural dapat dimaknai melalui tiga tingkatan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos, sehingga setiap adegan tidak hanya memiliki makna literal, tetapi juga mengandung pesan

budaya yang tersirat.

Selain itu, Pengabdi Setan 2: Communion memperlihatkan adanya akulturasi antara budaya mistis Indonesia dengan simbol-simbol okultisme Barat. Kehadiran unsur-unsur seperti pocong, ritual pemanggilan roh, dan kepercayaan terhadap kekuatan gaib dipadukan dengan simbol-simbol pemujaan setan yang berasal dari budaya Barat. Perpaduan tersebut menghasilkan representasi budaya supranatural yang unik sekaligus menunjukkan bagaimana film mampu mengadaptasi budaya lokal dalam konteks global tanpa menghilangkan identitasnya.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas Pengabdi Setan 2: Communion dari aspek sinematografi, komunikasi, maupun semiotika, kajian yang secara khusus menyoroti representasi budaya supranatural masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana unsur-unsur supranatural direpresentasikan sebagai bagian dari budaya dan mitos masyarakat Indonesia melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana film horor tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media yang merepresentasikan nilai-nilai budaya, kepercayaan, dan imajinasi kolektif masyarakat

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk representasikan supranatural dalam film pengabdi setan 2 karya joko anwar dengan menggunakan pendekatan kajian semiotika roland bartnes film.

1. Mendeskripsikan bentuk representasi unsur supranatural yang terdapat dalam film Pengabdi Setan 2: Communion melalui pendekatan semiotika Roland Barthes.
2. Mengkaji makna denotatif, konotatif, dan mitos yang muncul dari berbagai tanda visual maupun audio yang menggambarkan fenomena supranatural dalam film.
3. Menjelaskan peran unsur supranatural dalam membangun alur cerita, menciptakan suasana horor, serta menyampaikan makna yang ingin dikomunikasikan kepada penonton.
4. Mengungkap bagaimana film Pengabdi Setan 2: Communion merepresentasikan mitos dan kepercayaan masyarakat terhadap dunia supranatural melalui penggunaan simbol-simbol yang terdapat di dalamnya.

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji representasi unsur-unsur supranatural dalam film Pengabdi Setan 2: Communion (2022) karya Joko Anwar. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap makna yang terkandung dalam berbagai tanda, baik berupa visual, dialog, maupun unsur sinematik yang merepresentasikan fenomena supranatural dan budaya masyarakat Indonesia.

Data Utama Penelitian

Berasal dari film Pengabdi Setan 2: Communion, khususnya adegan-adegan yang menampilkan aktivitas supranatural, seperti kemunculan makhluk gaib, ritual mistis, simbol-simbol okultisme, serta penggunaan latar yang menciptakan kesan angker. Adapun data pendukung diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang membahas semiotika, mitologi, film horor, serta budaya supranatural di Indonesia.

Proses Pengumpulan Data

Dilakukan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Peneliti menyaksikan film secara berulang untuk mengidentifikasi adegan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, setiap dialog, visual, efek suara, serta teknik sinematografi yang mengandung unsur supranatural dicatat, didokumentasikan, dan diklasifikasikan sesuai kebutuhan analisis..

Tahap Analisis Data

Menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang membedakan makna ke dalam tiga tingkatan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Analisis diawali dengan mengidentifikasi makna denotatif atau makna yang tampak secara langsung pada setiap adegan

Makna Konotatif Dianalisis

Untuk mengungkap nilai budaya, simbol, dan pesan emosional yang tersembunyi di balik tanda-tanda tersebut. Pada tahap akhir, peneliti mengkaji mitos yang terbentuk melalui representasi unsur supranatural serta kaitannya dengan sistem kepercayaan dan budaya masyarakat Indonesia.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis, film *Pengabdi Setan 2: Communion* menghadirkan representasi unsur supranatural melalui pemanfaatan berbagai tanda visual, unsur audio, dan simbol yang membentuk makna secara bertingkat. Pada tataran denotasi, film memperlihatkan kemunculan sosok gaib, aktivitas ritual, suasana rumah susun yang suram, serta berbagai peristiwa yang melampaui logika. Unsur-unsur tersebut menjadi dasar dalam membangun alur cerita sekaligus memperkuat nuansa horor.

Pada tataran konotasi, setiap tanda yang ditampilkan mengandung makna yang berkaitan dengan rasa takut, ketidakpastian, serta ancaman yang dialami oleh para tokoh. Sementara itu, pada tingkat mitos, film menggambarkan adanya konstruksi kepercayaan masyarakat terhadap dunia supranatural, ritual, dan kekuatan gaib yang diwariskan melalui budaya. Dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, penelitian ini menunjukkan bahwa unsur supranatural dalam film tidak hanya berfungsi sebagai pendukung cerita, tetapi juga menjadi media untuk merepresentasikan nilai, kepercayaan, dan mitos yang hidup dalam kehidupan masyarakat.

Gambar 1. Galeri Foto IMDb



(Sumber: *Pengabdi Setan 2: Communion* IMDb, 2022)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa film *Pengabdi Setan 2: Communion* karya Joko Anwar memanfaatkan unsur-unsur supranatural tidak hanya sebagai sarana untuk membangun nuansa horor, tetapi juga sebagai media yang menyampaikan berbagai makna budaya, sosial, dan psikologis. Analisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes menunjukkan bahwa setiap tanda yang ditampilkan dalam film, baik melalui visual, dialog, efek suara, maupun teknik sinematografi, memiliki makna yang berlapis dan merepresentasikan kepercayaan masyarakat terhadap dunia supranatural yang masih berkembang dalam kehidupan budaya Indonesia.

Pada tataran denotasi, film menampilkan berbagai fenomena supranatural seperti kemunculan makhluk gaib, ritual mistis, suasana ruang yang gelap, serta berbagai peristiwa yang berada di luar batas logika. Unsur-unsur tersebut berperan penting dalam membangun alur cerita sekaligus memperkuat atmosfer horor yang menjadi ciri utama film. Selanjutnya,

pada tingkat konotasi, berbagai tanda tersebut mencerminkan makna yang berkaitan dengan rasa takut, kecemasan, keterasingan, ancaman, serta konflik batin yang dialami para tokoh. Adapun pada tingkat mitos, film merepresentasikan kepercayaan kolektif masyarakat mengenai kekuatan gaib, praktik ritual, dan warisan budaya mistis yang diwariskan secara turun-temurun dan masih memiliki pengaruh dalam kehidupan masyarakat modern.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa *Pengabdi Setan 2: Communion* berhasil menghadirkan simbol-simbol sinematik yang tidak hanya memperkuat jalan cerita, tetapi juga merefleksikan nilai-nilai budaya, mitos, dan sistem kepercayaan yang hidup di tengah masyarakat. Dengan demikian, film ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, melainkan juga sebagai media komunikasi yang menyampaikan pesan-pesan budaya kepada penontonnya. Selain itu, pendekatan semiotika Roland Barthes terbukti efektif dalam mengungkap makna yang tersembunyi di balik berbagai tanda yang muncul dalam film, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai representasi unsur supranatural dalam perfilman Indonesia.

Implikasi

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa film dapat dipahami tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang menyampaikan berbagai makna, nilai budaya, serta mitos mengenai fenomena supranatural. Melalui analisis semiotika Roland Barthes, penelitian ini menjelaskan bahwa tanda-tanda yang ditampilkan dalam film, baik berupa visual, dialog, maupun efek suara, mengandung makna yang mampu membentuk cara penonton memahami realitas sosial dan budaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian semiotika, khususnya dalam analisis representasi unsur supranatural pada karya film. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang mengkaji film dengan pendekatan Roland Barthes, serta menjadi masukan bagi pembuat film dalam menghadirkan unsur supranatural yang tidak hanya memperkuat aspek naratif, tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai budaya dan kepercayaan yang berkembang di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, J. (Director). (2022). *Pengabdi Setan 2: Communion* [Film]. Rapi Films.
- Aulia, R., & Nugroho, C. (2023). Representasi unsur mistis dalam film horor Indonesia melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 21(2), 145-158.
- Dyah Nurvitasari. (2023). Simbol-simbol magis film *Pengabdi Setan 2: Communion* (Kajian semiotika Roland Barthes) [Undergraduate thesis, Universitas Negeri Malang].
- Falah, M. F. (2025). Fenomena syirik dalam film *Pengabdi Setan 2: Communion* (Analisis semiotika Roland Barthes) [Undergraduate thesis, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri].
- Habib, A. K., & Febriana, P. (2024). *Stereotipe negatif perempuan: Analisis resepsi tokoh Tari pada film Pengabdi Setan 2*. *Avant Garde*, 12(2), 311-329.
- Hidayat, F. M. (2024). Representasi kematian dalam film *Pengabdi Setan 2: Communion* karya Joko Anwar (Analisis semiotika Roland Barthes) [Undergraduate thesis, UPN Veteran Jakarta].
- Hidayat, R. T. (2025). Representasi ustaz dalam film *Pengabdi Setan 2: Communion* perspektif analisis semiotika Roland Barthes [Undergraduate thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu].
- Kurniawan, A., & Setiawan, D. (2022). Analisis semiotika Roland Barthes terhadap simbol budaya dalam film horor Indonesia. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 6(2), 85-97.
- Pratiwi, U. N. (2023). Pesan dakwah dalam film *Pengabdi Setan 2: Communion* karya Joko Anwar (Analisis semiotika Roland Barthes) [Undergraduate thesis, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta].

- Putri, R. A., & Hidayat, M. (2023). Representasi mitos dan kepercayaan tradisional dalam film horor Indonesia. *Jurnal Kajian Media*, 7(1), 34-48.
- Rabani, F. T., & Pramonojati, T. A. (2025). Acculturation of Western and local occult symbols in the film *Pengabd Satan 2: Communion*. *DICTUM Journal*.
- Ramadhan, N., Hariyadi, H., Mutahir, A., & Rizkidarajat, W. (2025). Analisis semiotika Roland Barthes terhadap representasi kesakralan tokoh paranormal Ed dan Lorraine Warren pada film *The Conjuring 2: The Enfield Poltergeist*. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 4(2), 215-235.
- Saifulloh, M. Y. (2023). Representasi tokoh agama (Ustaz) dalam film *Pengabd Setan 2: Communion* [Undergraduate thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta].
- Siregar, D., & Lestari, N. (2023). Makna simbolik unsur supranatural dalam film Indonesia: Kajian semiotika Roland Barthes. *Jurnal Seni dan Budaya*, 15(1), 67-80.
- Tantri, J. C. (2025). Horor sebagai mitos pada komodifikasi budaya: Studi pada film *Pengabd Setan 2: Communion* [Undergraduate thesis, Universitas Islam Riau].